

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 3 MUARA BUNGO

Syofiatul Hidayah
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 BUNGO
Jalan Pancuran gading, Kec. Muko-muko Bathin VII, Kab. Bungo.
Email. syofiatulhidayah@gmail.com

Abstrak

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian. Sifat penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa pada variabel Karakteristik Individu (X_1), nilai t_{hitung} sebesar 2,176, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028. $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, karakteristik individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan pada variabel gaya kepemimpinan (X_2), nilai t_{hitung} sebesar 3,140, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028. $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hasil uji F memperlihatkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,184, sedangkan F_{tabel} sebesar 1,753, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hipotesis alternatif yang diajukan diterima semua variabel independen yaitu karakteristik individu dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa karakteristik individu dan gaya kepemimpinan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Muara Bungo.

Kata Kunci: karakteristik individu, gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Abstract

As a teacher or teacher educator is one determining factor for the success of any educational effort. Teacher performance in planning and implementing learning is a major factor in achieving teaching goals. This type of research is descriptive quantitative research, namely research that aims to describe or describe the characteristics (characteristics) of a situation or research object. The nature of this research is explanatory research, which aims to explain the position of the variables under study and the relationship between one variable and another.

The results of hypothesis testing using the t test indicate that the Individual Characteristics variable (X_1), the t-count value is 2.176, while the t table is 2.028. $t_{count} > t_{table}$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, individual characteristics have a significant effect on teacher performance, while in the leadership style variable (X_2), the tcount is 3,140, while the ttable is 2,028. $t_{count} > t_{table}$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, the leadership style has a significant influence on

teacher performance. The results of the F test show that the value of F_{count} is 8.184, while F_{table} is 1.753, where $F_{count} > F_{table}$. This shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the alternative hypothesis proposed is accepted by all independent variables, namely individual characteristics and leadership style together have a significant effect on teacher performance. Based on the results of this study it was found that individual characteristics and leadership styles both partially and simultaneously had an effect on the performance of teachers at SMA Negeri 3 Muara Bungo.

Keywords: individual characteristics, leadership style on teacher performance.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh kinerja para guru dan karyawannya, untuk itu sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawannya dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Di sisi lain juga dilihat kemampuan seorang pemimpin dalam memotivasi, menggerakkan dan memberdayakan para guru dalam mempengaruhi kinerjanya. Kinerja seseorang sesungguhnya dipengaruhi oleh pendidikan, kecakapan, keterampilan, pengalaman dan kesungguhan kerja dari yang bersangkutan.

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik. secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama

masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Dalam tataran mikro teknis, guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa

dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kinerja guru selama ini terkesan kurang optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, kurang kreativitas. Inovasi bagi guru relatif tertutup dan kreativitas bukan merupakan bagian dari prestasi. Guru masih belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan optimal. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih cenderung berkesan tradisional, hanya berusaha menyampaikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Masih banyak guru yang tidak mempersiapkan pembelajaran dari pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru juga masih banyak yang belum memahami model-model

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Selain itu, masih banyak guru yang tidak mampu menyusun dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Maslow dalam Gibson, dkk (2000), menggambarkan karakteristik individu yang didefinisikan sebagai orang yang beraktualisasi diri mengenai: Kemampuan mempersepsi orang dan kejadian-kejadian dengan akurat, kemampuan melepaskan diri sendiri dari kekalutan kehidupan, orientasi masalah tugas, kemampuan untuk memperoleh kepuasan pribadi dari pengembangan pribadi dalam melakukan suatu hal yang berharga, kapasitas untuk mencintai dan mengalami kehidupan dengan cara yang sangat mendalam, ketertarikan pada tujuan seseorang sedang kerjakan, kreativitas yang tinggi dalam bekerja.

Karakteristik individu bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan sekolah. Selain karakteristik individu, gaya kepemimpinan juga merupakan faktor yang penting dalam suatu sekolah. Kepemimpinan merupakan bidang yang sangat luas dan memainkan peran yang sangat penting dalam bidang pemasaran, pendidikan, industri, organisasi sosial bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya seorang pemimpin atau kepala sekolah maka tujuan organisasi atau sekolah yang dibuat tidak akan ada artinya karena tidak ada orang yang bertindak sebagai penyatu terhadap berbagai kepentingan yang ada.

Sumber daya yang terpenting dalam sekolah adalah sumber daya

manusia, orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha keterampilan tersebut kepada sekolah agar suatu organisasi sekolah tetap dapat mempertahankan kredibilitasnya. Setiap manusia memiliki karakteristik individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan yang paling tepat digunakan oleh seorang pimpinan adalah suatu gaya yang dapat memaksimalkan kinerja dari para bawahannya. Untuk menentukan gaya yang paling efektif dalam memimpin para guru di suatu sekolah perlu mempertimbangkan kekuatan yang ada dalam tiga unsur, yaitu pemimpin, bawahan, dan situasi secara menyeluruh. Kepemimpinan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk memprakarsai tindakan anggota kelompok dalam upaya memecahkan masalah kelompok atau mencapai tujuan kelompok. Mengingat kepemimpinan bukan merupakan sifat bawaan atau turunan, maka setiap orang mempunyai peluang untuk dapat melaksanakan fungsi kepemimpinan. Fungsi kepemimpinan dapat dilakukan setiap orang, namun orang yang memiliki hak dan wewenang untuk menjalankan tugas kepemimpinan disebut pimpinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kinerja guru dan faktor karakteristik dan gaya kepemimpinan sebagai faktor yang mempengaruhinya dengan judul Pengaruh Karakteristik Individu dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Muara Bungo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian.

Adapun sifat penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2012 yang berlokasi di SMA Negeri 3 Muara Bungo.

Pengertian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan si peneliti untuk dipelajari dan untuk memperoleh kesimpulan. Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru Pegawai Negeri Sipil yang ada di SMA Negeri 3 Muara Bungo selain Kepala Sekolah yang berjumlah 37 orang. Adapun pemilihan populasi yang hanya guru tetap dan tidak melibatkan guru tidak tetap karena dalam karakteristik ada

pernyataan tentang lamanya masa kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan metode yaitu daftar pertanyaan (*quesionnaire*) yang diberikan kepada para guru yang menjadi responden penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian data primer dan sekunder, sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang bersumber dari daftar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan administratif didukung oleh 1 buah ruang kepala sekolah, 1 ruang majelis guru, dan 1 ruang tata usaha. Untuk mendukung kenyamanan dan keamanan semua kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Muara Bungo, SMA tersebut juga dilengkapi dengan mushola, ruang penjaga, 1 buah WC guru dan pegawai, 2 buah WC siswa, ruang lain-lain dan ruang parkir. Dari data yang diperoleh di SMA Negeri 3 Muara Bungo, peneliti tidak mendapatkan data kondisi bangunan baik dilihat dari konstruksi

pertanyaan (*questionnaire*) yang diberikan kepada responden terpilih dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang meliputi karakteristik individu, gaya kepemimpinan dan kinerja guru.

2. Data sekunder yaitu data yang mendukung yang diperoleh melalui studi dokumentasi pada SMA Negeri 3 Muara Bungo. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, struktur organisasi sekolah dan prestasi sekolah.

bangunan maupun kondisi bangunannya.

Koefisien Regresi

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dua variabel independen yaitu karakteristik individu dan gaya kepemimpinan terhadap variabel terikat berupa kinerja guru dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 17.00*. Hasil analisis regresi digambarkan dalam tabel berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	13,418	11,086
Karakteristik_Individu	0,590	0,271
Gaya_Kepemimpinan	0,206	0,066

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh karakteristik individu dan gaya kepemimpinan secara bersama-

sama terhadap kinerja guru dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) dalam tabel berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,570 ^a	0,325	0,285	2,655	1,852

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan, Karakteristik_Individu

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh karakteristik individu dan gaya kepemimpinan secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru. Pengujian hipotesis simultan dilakukan untuk melihat pengaruh karakteristik individu dan gaya

kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Pengujian hipotesis simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Sedangkan pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dan secara parsial yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	t _{hitung}	Sig.	t _{tabel}
1 (Constant)	1,210	0,234	2,028
Karakteristik_Individu	2,176	0,037	2,028
Gaya_Kepemimpinan	3,140	0,003	2,028

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Hasil Uji F (Uji Simultan)

No	Keterangan	Nilai
1	F _{hitung}	8,184
2	F _{tabel}	1,753
3	Jumlah sampel (N)	37
4	Banyaknya variabel independen (k)	2
5	dk penyebut (N – 1)	36
6	dk pembilang (N – k – 1)	34
7	Signifikansi (α)	0,05

Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa bahwa karakteristik individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{hitung} pada pengujian hipotesis

penelitian sebesar 2,176, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi α = 0,05 dan dk = n – 1 = 36 yaitu sebesar 2,028, dimana nilai t_{hitung} > t_{tabel}. Dilihat dari nilai koefisien regresi, koefisien regresi pengaruh karakteristik individu sebesar 0,590, yang berarti bahwa setiap 1 %

peningkatan karakteristik individu akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,590%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chailaty (2011), yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Organisasi terhadap Kinerja Bidan Desa di Puskesmas Indrapura Kabupaten Batubara. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa karakteristik individu berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2011) dengan judul Pengaruh Karakteristik Individu, Gaya Kepemimpinan Pemimpin Redaksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Wartawan PT. Harian Batam Pos di Batam. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa karakteristik individu berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Individu membawa ke dalam tatanan organisasi kemampuan, kepercayaan pribadi, pengharapan kebutuhan, dan pengalaman masa lalunya. Ini semuanya adalah karakteristik yang dipunyai individu, dan karakteristik ini akan dibawa olehnya manakala memasuki sesuatu lingkungan baru, yakni organisasi atau lainnya.

Karakteristik individu seorang guru dipengaruhi oleh faktor keahlian, keprofesionalan, tingkat pendidikan dan masa kerja. Semakin ahli dan profesional, seorang guru akan bekerja dengan segenap kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan standar kompetensi seorang guru. Selain itu, faktor masa kerja

juga akan membuat pengalaman guru dalam mengajar menjadi lebih matang sehingga memahami unsur-unsur yang harus ditegakkan dalam proses pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Faktor tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan merupakan karakteristik seorang guru yang harus ada untuk mewujudkan efektivitas guru dalam mengajar sehingga tercipta kinerja guru yang maksimal. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor karakteristik tersebut akan mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{hitung} pada pengujian hipotesis penelitian sebesar 3,140 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1 = 36$, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dilihat dari nilai koefisien regresi, koefisien regresi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,206, yang berarti bahwa setiap 1 % peningkatan gaya kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,206%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarso dan Sumardi (2007), yang melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil

penelitian ini memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darda (2009) dengan judul Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, telah dibuktikan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat membuat anggota menjadi percaya, loyal, dan termotivasi untuk melaksanakan

tugas-tugas organisasi secara optimal. Kepemimpinan sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah dasar. Tinggi rendahnya kinerja guru banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Semakin baik kepala sekolah menerapkan kepemimpinan, semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya, semakin jelek kepala sekolah menerapkan kepemimpinan, semakin rendah pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Pengaruh Karakteristik Individu dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis simultan untuk membuktikan pengaruh karakteristik individu dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru memperlihatkan bahwa karakteristik individu dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini bisa dilihat dari nilai Fhitung hasil pengujian hipotesis parsial menggunakan uji F. Nilai F_{hitung} yang dihasilkan yaitu sebesar 8,154, sedangkan nilai F_{tabel} yaitu sebesar 1,753, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$. Besarnya pengaruh antara karakteristik individu dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja guru yaitu sebesar 35,2%, dimana sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nainggolan (2011), dengan judul Pengaruh Karakteristik Individu, Gaya Kepemimpinan

Pemimpin Redaksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Wartawan PT. Harian Batam Pos di Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak variabel bebas (karakteristik individu, gaya kepemimpinan dan kompensasi) berpengaruh signifikan terhadap kinerja wartawan pada PT. Harian Batam Pos. Secara parsial masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja wartawan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Gaya kepemimpinan yang baik, akan memberikan kesempatan kepada anggotanya, terutama gurunya, untuk selalu meningkatkan diri. Demikian juga kepemimpinan kepala sekolah yang baik, juga akan berusaha untuk selalu mengembangkan kemampuan anggotanya, terutama para gurunya, baik melalui pengembangan dari atas, pengembangan teman sejawat, atau pengembangan diri sendiri. Dengan meningkatnya kemampuan anggota, khususnya guru, akan meningkatkan kinerja anggota. Dengan meningkatnya kinerja anggota, pada akhirnya akan bisa meningkatkan ketercapaian tujuan organisasi sekolah.

Tujuan akhir dari program peningkatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah pencapaian profesionalisme personel dalam menjalankan tugas. Peningkatan kemampuan personel pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme personel dalam melaksanakan tugas. Demikian juga, peningkatan

kinerja personel dalam organisasi, pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme personel dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, peningkatan kinerja ataupun kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas-tugas sebagai guru. Selain faktor gaya kepemimpinan, karakteristik individu juga ikut mempengaruhi peningkatan kinerja guru. Dengan karakteristik individu yang sesuai dengan standar kompetensi guru yang diharapkan, dapat mewujudkan kinerja guru yang maksimal sehingga guru akan melakukan kerja sebaik mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Karakteristik individu secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Muara Bungo.
2. Gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Muara Bungo.
3. Karakteristik individu dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada guru SMA Negeri 3 Muara Bungo dengan besarnya pengaruh sebesar 35,2%, dimana sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti menyumbangkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Muara Bungo supaya selalu mempertahankan kinerja guru melalui pemberian motivasi.
2. Bagi SMA Negeri 3 Muara Bungo supaya selalu memperhatikan gaya kepemimpinannya, sehingga akan membuat tumbuhnya semangat kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi guru supaya meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMA Negeri 3 Muara Bungo.
4. Bagi peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian menggunakan faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kinerja guru terutama pada guru SMA Negeri 3 Muara Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, James L, et al. 1997. *Manajemen. Edisi ke-9*. Jilid 1. Diterjemahkan oleh Zuhad Ichyudin. Jakarta: PT Erlangga.
- Chailaty. 2011. *Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Organisasi terhadap Kinerja Bidan Desa di Puskesmas Indrapura Kabupaten Batubara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nainggolan. 2011. *Pengaruh Karakteristik Individu, Gaya Kepemimpinan Pemimpin Redaksi dan Kompensasi terhadap Kinerja Wartawan PT. Harian Batam Pos di Batam*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nainggolan. 2011. *Pengaruh Karakteristik Individu, Gaya Kepemimpinan Pemimpin Redaksi dan Kompensasi terhadap Kinerja Wartawan PT. Harian Batam Pos di Batam*. Medan: Universitas Sumatera Utara.